



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kuta Rentang

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Musdiani Universitas Bina Bangsa Getsempena Surel: musdiani@bbg.ac.id	ISSN: 2776-5148 Vol. 2, No. 2, Agustus 2022 http://almufi.com/index.php/AJP

© 2022 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Musdiani. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kuta Rentang. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 2 (2), 98-107.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan guru pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri Kuta rentang melalui metode inkuiri. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kuta Rentang yang berjumlah 8 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata Aktivitas guru Pada siklus I berjumlah 2,7. Pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,7 berada pada kategori sangat baik. Rata-rata Aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,37. Aktivitas pada siklus II diperoleh bahwa rata-rata aktivitas siswa 3,37 dikategorikan Sangat Baik. Hasil dari siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKn melalui metode Inkuiri siswa Kelas IV yaitu sebesar 69,37. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan hasil belajar berada di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah 5 orang siswa dengan presentase 62,5 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 3 orang siswa dengan presentase 37,5%. Nilai tertinggi yang diraih siswa pada tahap siklus I adalah sebesar 85 dan nilai terendahnya adalah 35. Hasil dari siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas IV pada pembelajaran PKn yaitu sebesar 76,25. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa sudah berada di atas KKM yang ditentukan yaitu 70. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah 7 orang siswa dengan presentase 87,5%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 1 orang siswa dengan presentase 12,5%. Nilai tertinggi yang diraih siswa pada tahap siklus II adalah sebesar 90 dan nilai terendahnya adalah 45.

Kata Kunci: Hasil belajar, PKn, Inkuiri

Abstract

This study aims to determine the increase in student and teacher activity in Civics subjects for fourth grade students at SD Negeri Kuta Range through the inquiry method. Data collection techniques using observation and tests. Data analysis techniques using the percentage formula. The results showed that the average teacher activity in the first cycle was 2.7. In the second cycle with an average value of 3.7 is in the very good category. The average student activity in the first cycle with an average value of 2.37. The activity in the second cycle was obtained that the average student activity was 3.37 categorized as very good. The results of the first cycle are known that the average value of PKN learning outcomes through the Inquiry method for Class IV students is 69.37. This shows that the development of learning outcomes is below the specified KKM, which is 70. The number of students who have completed is 5 students with a percentage of 62.5%. While the students who did not complete reached 3 students with a percentage of 37.5%. The highest score achieved by students at the stage of cycle 1 is 85 and the lowest score is 35. The results of the second cycle are known that the average value of learning outcomes for Class IV students in Civics learning is 76.25. This shows that students' skills are already above the specified KKM, which is 70. The number of students who have completed is 7 students with a percentage of 87.5%. Meanwhile, students who did not complete reached 1 student with a percentage of 12.5%. The highest score achieved by students in the second cycle stage was 90 and the lowest score was 45.

Keywords: Learning outcomes, PKN, Inquiry

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keprobadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003, Bab I pasal 1).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh siswa dan banyak memuat nilai normatif daripada konsep, sehingga pendidik banyak menggunakan metode ceramah. Setelah diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP), maka mata pelajaran tersebut mengalami banyak perubahan yaitu muatan materi yang terkandung di dalam banyak memuat konsep dan tidak lagi bersifat normatif.

Selain itu, pendekatan dan metode yang dilakukan pendidik tidak banyak mengalami perubahan. Hal ini disebabkan kebiasaan pendidik dalam memberikan materi pelajaran, sehingga siswa sedikit melakukan aktivitas belajar, dan hanya pasif mendengarkan ceramah yang diberikan oleh pendidik. Kebiasaan yang dilakukan pendidik adalah menentukan bahan dan metode pembelajaran, sedangkan peserta didik menerima begitu saja sehingga aktivitas siswa menjadi terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan saat guru mengajukan pertanyaan. Siswa akan bekerja menurut cara berpikir yang sudah ditentukan oleh guru. Pembelajaran semacam ini membuat siswa menjadi pasif dan kurang berpikir dan berkreativitas. Sebaliknya justru guru yang banyak berkreativitas dan bebas menentukan materi pembelajaran yang dikehendaki. Hal ini jelas tidak sesuai dengan hakikat peserta didik selaku subyek belajar.

Oleh sebab itu, perlunya pendekatan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan cara berpikir peserta didik yaitu pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengubah cara pembelajaran yang tradisional. Di dalam pendekatan ini, tidak hanya guru yang banyak berkreativitas, tetapi siswa juga banyak melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Pendekatan inkuiri dapat juga dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena tidak lagi memuat materi normatif, melainkan juga memuat konsep. Melalui pendekatan inkuiri, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran metode inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang; Siswa menjadi aktif dalam mencari dan mengolah sendiri informasi. siswa mengerti konsep-konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik; Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka; Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar; Membantu siswa dalam menggunakan ingatan dalam transfer konsep yang dimilikinya kepada situasi-situasi proses belajar yang baru; Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri; Dapat membentuk dan mengembangkan konsep sendiri (self-concept) pada diri siswa sehingga secara psikologis siswa lebih terbuka terhadap pengalaman baru, berkeinginan untuk selalu mengambil dan mengeksplorasi kesempatan-kesempatan yang ada (Sanjaya, 2006:206-207)

Metode inkuiri sangat bagus di terapkan pada mata pelajaran PKn karena dengan metode ini siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka khususnya pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah, bagaimana penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri Kuta rentang?

Pendidikan Kewarganegaraan yang disajikan dengan ceramah dan latihan- latihan individual sering tidak disukai oleh para siswa. Akibatnya hasil belajar selalu di urutan paling bawah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Beberapa penelitian terkait keberhasilan metode inkuiri terlihat pada hasil penelitian Supriyanto (2017:200) metode inkuiri pada materi pembelajaran PKn meningkat dengan ditandai keberhasilan siswa yang memiliki kemampuan penguasaan materi dan pemahaman sangat baik dengan jumlah persentase 90,47%. Hal serupa juga terjadi pada penelitian Wairata (2021:395) Metode inkuiri terbukti keberhasilannya dapat diteruskan pelaksanaannya dalam pembelajaran PKn di SMKS Bhakti Persada Jailolo Kabupaten Halmehera Barat demikian juga kepa guru mata pelajaran lainnya, karena menurut Peneliti Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemandiriannya serta meningkatkan hasil belajar pada tingkat yang lebih baik.

B. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2008:145) menjelaskan bahwa: Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan pendekatan Kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena alam. Penelitian kuantitatif banyak digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antarvariabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep. Sedangkan penelitian kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2008:3) "Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Setting dalam penelitian ini meliputi, tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut: Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SD Negeri Kuta Rentang. Sekolah ini terletak di Jl. Krueng Raya - Grong-grong Km.18, Ujong Keupula, Kec. Seulimeum, Kab. Aceh Besar Prov. Aceh Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-16 Juli 2021. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri Kuta Rentang, jumlah subjek penelitian ini berjumlah 8 orang siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Kuisisioner.

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini

Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kuta Rentang, Penelitian ini dilaksanakan selama di SD Negeri Kuta Rentang yang dilaksanakan selama 2 minggu, penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar PKn melalui metode inkuiri. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil Penelitian Pertama (Siklus I)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I dilaksanakan penelitian pada hari Selasa 14 Juli 2021. Penelitian ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan (*Planing*)

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran PKn di kelas IV dalam
- 2) Penyusunan instrumen evaluasi (tes hasil belajar)
- 3) Penyiapan media pembelajaran dan LKS
- 4) Penyusunan lembar instrumen observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini berupa kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Adapun kegiatannya secara garis besar adalah seperti uraian berikut ini:

- 1) Membagi siswa dalam 4 kelompok berdasarkan pertimbangan akademik dan jenis kelamin
- 2) Guru membagikan bahan belajar tentang materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kepada siswa
- 3) Guru menjelaskan model Inkuiri serta komponen-komponennya.
- 4) Siswa melakukan metode inkuiri terhadap pada pembelajaran PKn
- 5) Guru melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok
- 6) Siswa diberikan kesempatan ³⁷ memberikan tanggapan
- 7) Memberikan penguatan dan kesimpulan bersama-sama.
- 8) Guru memberikan tes (ulangan harian).

3. Tahap Observasi

Pada tahapan ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas (kolaborator). Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Aktivitas Guru siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai				Skor	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Kemampuan memotivasi siswa/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran			✓		3	Baik
2	Kemampuan menghubungkan pembelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya.		✓			2	Cukup
3	Guru menghubungkan pelajaran dengan pelajaran sebelumnya			✓		3	Baik
4	Kemampuan menjelaskan menjelaskan langkah-langkah kerja dalam pembelajaran			✓		3	Baik
5	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dan cara menjawab soal dengan memberikan bantuan terbatas		✓			2	Cukup
6	Kemampuan Guru merumuskan Masalah			✓		3	Baik
7	Kemampuan guru merumuskan			✓		3	Baik

No	Aspek yang diamati	Nilai				Skor	Keterangan
		1	2	3	4		
	hipotesis						
8	Kemampuan guru menyimpulkan pelajaran			√		3	Baik
9	Antusias siswa		√			2	Cukup
10	Antusias guru			√		3	Baik
	Jumlah					27	
	Rata-rata					2,7	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil pengamatan berada pada angka 2 (cukup) dan 3 (baik). Jumlah total skor 27 dengan nilai rata-rata 2,7 berada pada kategori cukup.

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai				Skor	Keterangan
		1	2	3	4		
1.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		√			2	Cukup
2.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru			√		3	Baik
3.	Siswa memahami materi yang disajikan			√		3	Baik
4.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru		√			2	Kurang
5.	Siswa mengumpulkan kedepan hasil tugas		√			2	Kurang
6.	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman		√			2	Kurang
7.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru		√			2	Kurang
8.	Siswa memperhatikan guru menutup pelajaran			√		3	Baik
	Jumlah					19	
	Rata-rata					2.37	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa berada pada kategori kurang dan baik dengan jumlah total skor 19 dan nilai rata-rata 2,37 dikategorikan cukup.

Tabel 4.3 Hasil Perkembangan Belajar Siklus 1

No	Inisial	Nilai	Keterangan
1	IRI	85	Tuntas
2	NTA	65	Tidak Tuntas
3	MSA	65	Tidak Tuntas
4	NAA	75	Tuntas
5	RNH	75	Tuntas
6	RKN	80	Tuntas
7	MRI	75	Tuntas
8	MTI	35	Tidak Tuntas
	Jumlah	555	
	Rata-rata	69,37	Belum Tuntas
	Tuntas	62,5%	
	Tidak Tuntas	37,5%	

Menghitung jumlah siswa yang tuntas adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhannya}} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{8} \times 100$$

$$P = 62,5 \%$$

Menghitung jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhannya}} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{8} \times 100$$

$$P = 37,5 \%$$

Hasil dari siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKN melalui metode Inkuiri siswa Kelas IV yaitu sebesar 69,37. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan hasil belajar berada di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah 5 orang siswa dengan presentase 62,5 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 3 orang siswa dengan presentase 37,5%. Nilai tertinggi yang diraih siswa pada tahap siklus 1 adalah sebesar 85 dan nilai terendahnya adalah 35.

4. Refleksi

Adapun refleksi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum maksimal menerapkan metode inkuiri
- 2) Guru belum maksimal dalam merumuskan materi yang diajarkan
- 3) Siswa belum terbiasa dengan cara guru mengajar
- 4) Siswa belum berani menyampaikan pendapatnya kedepan

Hasil penelitian di atas bisa dicermati, masih banyak kelemahan-kelemahan yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa, sehingga kurang adanya peningkatan perkembangan kognitif siswa pada materi perpindahan kalor, Adapun jelasnya pada proses penilaian pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian (Siklus Kedua)

Siklus kedua dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan hasil refleksi dari siklus pertama, siklus kedua pun terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi Siklus II di laksanakan pada Hari Rabu tanggal 16 Juli 2021. Adapun tahapan perencanaannya adalah sebagai berikut:

EYD

1. Tahap Perencanaan

- a. Guru Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran PKn di kelas IV kembali setelah di siklus satu tidak tuntas
- b. Penyusunan instrumen evaluasi (tes hasil belajar) untuk siklus kedua
- c. Penyiapan media pembelajaran untuk pelajaran PKN
- d. Penyusunan lembar instrumen observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan dapat dikatakan tidak dapat dipisahkan dengan tahap pengamatan. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan. Kegiatan penelitian pada tahap ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan ini berupa kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Adapun kegiatannya secara garis besar adalah seperti uraian berikut ini:

- 1) Membagi siswa dalam 4 kelompok berdasarkan pertimbangan akademik dan jenis kelamin
- 2) Guru membagikan bahan belajar tentang materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan kepada siswa
- 3) Guru menjelaskan model Inkuiri serta komponen-komponennya.
- 4) Siswa melakukan metode inkuiri terhadap pada pembelajaran PKn

- 5) Guru melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok
- 6) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan
- 7) Memberikan penguatan dan kesimpulan bersama-sama.
- 8) Guru memberikan tes (ulangan harian)

3. Tahap Observasi

Peneliti (guru kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode inkuri. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II diukur dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, penerapan langkah-langkah pembelajaran oleh guru pada siklus II yaitu satu kali pertemuan, dan ada beberapa hal yang belum sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu:

Tabel 4.4 Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai				Skor	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Kemampuan memotivasi siswa/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				√	4	Baik Sekali
2	Kemampuan menghubungkan pembelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya.			√		3	Baik
3	Guru menghubungkan pelajaran dengan pelajaran sebelumnya				√	4	Baik Sekali
4	Kemampuan menjelaskan menjelaskan langkah-langkah kerja dalam pembelajaran				√	4	Baik sekali
5	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dan cara menjawab soal dengan memberikan bantuan terbatas			√		3	Baik
6	Kemampuan Guru merumuskan Masalah				√	4	Baik Sekali
7	Kemampuan guru merumuskan hipotesis				√	4	Baik Sekali
8	Kemampuan guru menyimpulkan pelajaran				√	4	Baik Sekali
9	Antusias siswa				√	4	Baik Sekali
10	Antusias guru			√		3	Baik
	Jumlah					37	
	Rata-rata					3,7	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil pengamatan berada pada angka 3 (Baik) dan 4 (baik Sekali). Jumlah total skor 37 dengan nilai rata-rata 3,7 berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai				Skor	Keterangan
		1	2	3	4		
1.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√		3	Baik
2.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				√	4	Baik Sekali
3.	Siswa memahami materi yang disajikan				√	4	Baik Sekali
4.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru				√	4	Baik Sekali

No	Aspek yang diamati	Nilai				Skor	Keterangan
		1	2	3	4		
5.	Siswa mengumpulkan kedepan hasil tugas			√		3	Baik
6.	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman			√		3	Baik
7.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru			√		3	Baik
8	Siswa memperhatikan guru menutup pelajaran			√		3	Baik
	Jumlah					27	
	Rata-rata					3,37	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa berada pada kategori Baik dan sangat baik dengan jumlah total skor 27 dan nilai rata-rata 3,37 dikategorikan Sangat Baik.

Tabel 4.6 Hasil Belajar PKn Siklus II

No	Inisial	Nilai	Keterangan
1	IRI	90	Tuntas
2	NTA	70	Tuntas
3	MSA	80	Tuntas
4	NAA	75	Tuntas
5	RNH	80	Tuntas
6	RKN	85	Tuntas
7	MRI	85	Tuntas
8	MTI	45	Tidak Tuntas
	Jumlah	610	
	Rata-rata	76,25	Tuntas
	Tuntas	87,5%	
	Tidak Tuntas	12,5%	

Menghitung jumlah siswa yang tuntas adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhannya}} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{8} \times 100$$

$$P = 87,5\%$$

Menghitung jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhannya}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{8} \times 100$$

$$P = 12,5\%$$

Hasil dari siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas IV pada pembelajaran PKn yaitu sebesar 76,25. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa sudah berada di atas KKM yang ditentukan yaitu 70. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah 7 orang siswa dengan presentase 87,5%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 1 orang siswa dengan presentase 12,5%. Nilai tertinggi yang diraih siswa pada tahap siklus II adalah sebesar 90 dan nilai terendahnya adalah 45. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4. Refleksi

Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sudah maksimal menerapkan metode inkuiri
- 2) Guru sudah maksimal dalam merumuskan materi yang diajarkan
- 3) Siswa sudah terbiasa dengan cara guru mengajar

- 4) Siswa berani menyampaikan pendapatnya kedepan
 Karena pada siklus II sudah ada kemajuan dan nilai yang diperoleh sudah mencapai KKM maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus III

Rekap Nilai Siklus I dan siklus II

Adapun rekap siklus siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekap Nilai Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I	Hasil	Siklus II	Hasil
1	Aktivitas Guru	2,7	Aktivitas Guru	3,7
2	Aktivitas Siswa	2,37	Aktivitas Siswa	3,37
3	Rata-rata	69,37	Rata-rata	76,25
4	Tuntas	62,5%	Tuntas	87,5
5	T. Tuntas	37,5%	T. Tuntas	12,5

Pembahasan

Aktifitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil pengamatan Pada siklus I berada pada angka 2 (cukup) dan 3 (baik). Jumlah total skor 27 dengan nilai rata-rata 2,7 berada pada kategori cukup. Rata-rata hasil pengamatan Pada siklus II berada pada angka 3 (Baik) dan 4 (baik Sekali). Jumlah total skor 37 dengan nilai rata-rata 3,7 berada pada kategori sangat baik.

Menurut Sanjaya (2008: 200) "pembelajaran *inquiry* yaitu suatu model pembelajaran *inquiry* yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaan di buat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah.

Dalam pembelajaran *inquiry* terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga siswa yang berfikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan siswa mempunyai kemampuan berpikir tinggi tidak memonopoli kegiatan oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang bagus.

Aktifitas Belajar Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn

Berdasarkan hasil observasi siklus I dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa berada pada kategori kurang dan baik dengan jumlah total skor 19 dan nilai rata-rata 2,37 dikategorikan cukup. Aktivitas pada siklus II diperoleh bahwa rata-rata aktivitas siswa berada pada kategori Baik dan sangat baik dengan jumlah total skor 27 dan nilai rata-rata 3,37 dikategorikan Sangat Baik.

Model *inquiry* adalah metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Pembahasan Hasil Belajar PKn Menggunakan Metode Inkuiri

Hasil dari siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKN melalui metode Inkuiri siswa Kelas IV yaitu sebesar 69,37. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan hasil belajar berada di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah 5 orang siswa dengan presentase 62,5 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 3 orang siswa dengan presentase 37,5%. Nilai tertinggi yang diraih siswa pada tahap siklus 1 adalah sebesar 85 dan nilai terendahnya adalah 35. Hasil dari siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas IV pada pembelajaran PKn yaitu sebesar 76,25. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa sudah berada di atas KKM yang ditentukan yaitu 70. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah 7 orang siswa dengan presentase 87,5%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 1 orang siswa dengan presentase 12,5%. Nilai tertinggi yang diraih siswa pada tahap siklus II adalah sebesar 90 dan nilai terendahnya adalah 45.

Pada penelitian ini tahapan pembelajaran *inquiry* terbimbing yang digunakan mengadaptasi dari tahapan pembelajaran *inquiry* yang dikemukakan oleh Gulo (Trianto, 2009). Tahapan pembelajaran *inquiry* terbimbing tersebut yaitu sebagai berikut 1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan. Kegiatan *inquiry* terbimbing dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis. 2) Membuat hipotesis

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Rata-rata Akatifitas guru pada hasil pengamatan Pada siklus I berada pada angka 2 (cukup) dan 3 (baik). Jumlah total skor 27 dengan nilai rata-rata 2,7 berada pada kategori cukup. Rata-rata hasil pengamatan Pada siklus II berada pada angka 3 (Baik) dan 4 (baik Sekali). Jumlah total skor 37 dengan nilai rata-rata 3,7 berada pada kategori sangat baik.
2. Rata-rata Aktivitas siswa hasil observasi pada siklus I dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa berada pada kategori kurang dan baik dengan jumlah total skor 19 dan nilai rata-rata 2,37 dikategorikan cukup. Aktivitas pada siklus II diperoleh bahwa rata-rata aktivitas siswa berada pada kategori Baik dan sangat baik dengan jumlah total skor 27 dan nilai rata-rata 3,37 dikategorikan Sangat Baik.
3. Hasil dari siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKN melalui metode Inkuiri siswa Kelas IV yaitu sebesar 69,37. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan hasil beelajar berada di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah 5 orang siswa dengan presentase 62,5 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 3 orang siswa dengan presentase 37,5%. Nilai tertinggi yang diraih siswa pada tahap siklus 1 adalah sebesar 85 dan nilai terendahnya adalah 35. Hasil dari siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas IV pada pembelajaran PKn yaitu sebesar 76,25. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa sudah berada di atas KKM yang ditentukan yaitu 70. Jumlah siswa yang telah tuntas adalah 7 orang siswa dengan presentase 87,5%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 1 orang siswa dengan presentase 12,5%. Nilai tertinggi yang diraih siswa pada tahap siklus II adalah sebesar 90 dan nilai terendahnya adalah 45.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode inkuiri merupakan salah satu metode yang sangat baik untuk diterapkan kepada siswa, oleh sebab diharapkan kepada Guru untuk menerapkan metode Inkuiri lebih maksimal lagi
2. Diharapkan kepada kepada guru ketika mengajar metode inkuiri alangkah baiknya di ikuti dengan media pembelajaran, karena media pembelajaran salah satu cara membuat siswa lebih mudah paham tentang materi yang diajarkan

E. References

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi. Revisi VII.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supriyanto, D. (2017). Penerapan Metode Inkuiri pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Kelas V MI Salafiyah Syafiyah Klinterejo Sooko Mojokerto. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 4(1), 181-201.
- Wairata, E. (2021). Optimalisasi Penerapan Metode Belajar Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara. *Journal of Education Action Research*, 5(3).